

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sebelum melangkah lebih jauh dalam proses penulisan naskah drama realisme yang berjudul "*Simpang Siur*", penulis harus memahami bahwa substansi drama adalah konflik. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan yang besar senantiasa diwarnai konflik antar manusia, baik berupa konflik batin maupun fisik. Konfliklah yang menjadi tumpuan kekuatan pengembangan alur sebuah drama. Dengan munculnya konflik, berarti alur cerita telah dimulai, dan dengan selesainya konflik pertanda berakhirnya plot cerita. Dalam penciptaan naskah drama "*Simpang Siur*" ini, penulis telah menghadirkan ide serta gagasan berdasarkan anganannya pribadinya, suatu pencetus ide dari sanubari akibat pengendapan keadaan hidup disekelilingnya. Hal ini dilakukan melalui tahap observasi dari masyarakat sekitar, diantaranya ialah bagi mereka yang pernah mengalami permasalahan kehidupan rumah tangga sebagaimana tema yang dimaksud. Secara garis besar, dalam naskah drama realisme yang berjudul "*Simpang Siur*" menggunakan elemen-elemen sebagai berikut :

1. Sumber Bahan dari Drama Realisme

Naskah drama "*Simpang Siur*" merupakan hasil dari penciptaan *ilusi realitas*. Kehadirannya tidak semata-mata apa adanya, karena segala yang ada

dalam peristiwa naskah merupakan bentuk representasi dari sepele kehidupan sehari-hari. Penulis bertindak sebagai pengamat yang objektif, melakukan studi yang cermat terhadap tempat-tempat atau latar yang nyata *real* karena lingkungan memberikan pengaruh pada tokoh-tokoh. Konsep ini diserap kedalam hasrat menyusun *setting*, *decoration*, *properties*, dialog ataupun gerak-gerik tokoh. Segala bentuk persoalan manusia yang telah menjadi ide atau gagasan dalam naskah ini juga menjadi hal yang sangat penting. Bagaimana persoalan-persoalan tersebut mampu diaplikasikan dalam sebuah karya naskah drama realisme, dengan memandang dari segala unsur, antara lain sosiologis, psikologis, dan fisiologis.

2. Sumber Bahan dari Sosiologi Keluarga

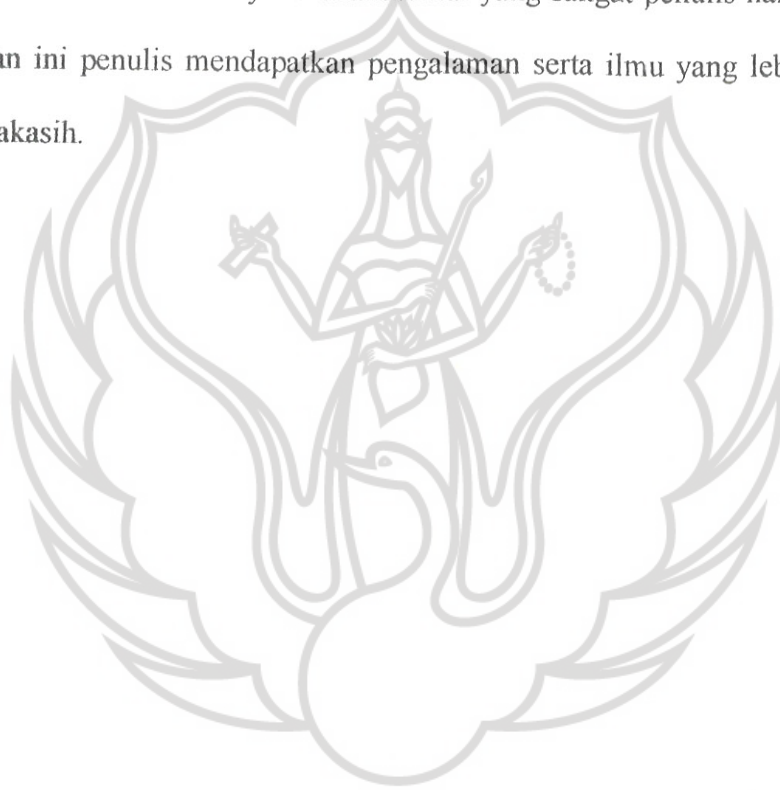
Penulis telah menerapkan tentang pemahaman kehidupan yang *real* melalui pengamatannya sebelum menghadirkannya dalam sebuah karya naskah drama. Dalam naskah drama yang berjudul "*Simpang Siur*" ini, telah menghadirkan peristiwa dalam kehidupan rumah tangga yang mengalami gejala kesalahfahaman sang istri pada suaminya tentang perselingkuhan. Sesuai dengan yang sudah diterangkan diatas, proses ini dilakukan melalui tahap observasi pada lingkungan sekitar, diantaranya ialah bagi mereka yang pernah mengalami pemasalahan kehidupan rumah tangga. Dari usaha tersebut maka dapat disaring sebuah pemahaman diantaranya adalah mengenai sosiologi keluarga. Suami istri seolah-olah membawa sifatnya masing-masing

yang juga tidak berubah dalam perkawinan, dan kekal tidaknya hubungan suami istri hanya tergantung kepada sifat perseorangan mereka sendiri, yang dapat disesuaikan ataupun tidak. Dari peristiwa tersebut dapat penulis terapkan dalam proses pencarian sumber konflik pada karya penulisan naskah ini. Tokoh Retno sulit sekali untuk menyesuaikan diri ketika berada dalam kasus kehidupan rumah tangganya bersama Johan suaminya. Inilah yang akan menghidupkan sebuah konflik dari insiden permulaan, penanjakan laku atau pemunculan konflik, hingga pada komplikasi, klimaks atau puncak ketegangan.

B. SARAN

Sebuah karya yang berawal dari kesemangatan serta ketekunan dalam pembelajarannya setidaknya menjadi karya yang nyata dan mampu dinikmati oleh orang banyak. Merupakan suatu kehormatan jika dalam karya ini akan menjadi sebuah bahan pembelajaran bagi kita para pelaku seni drama terlebih pada pelaku penulis naskah. Sehingga dengan karya ini mudah-mudahan akan menjadi rangsangan bagi kita untuk selalu mengisi serta memperkaya khasanah penulisan naskah drama di Indonesia. Kemudian pada akhirnya semangat dalam menulis naskah drama pada masa mendatang tidak akan mati. Berangkat dari niat menulis naskah drama, dengan memberi arti bahwa setiap orang bisa mengarang naskah drama. Penggarapan naskah drama dengan dasar niat menciptakan sebuah cerita

atau peristiwa yang tidak saja dibaca, tapi juga dapat dipanggungkan. Tentunya hal ini perlu mendapat dukungan dari semua pihak, terutama bagi mereka yang memiliki jiwa dan hati mulia. Begitu juga dengan senyum. Penulis sadar, bahwa dalam karyanya tidak semuanya memiliki kesempurnaan. Bertolak dari hal tersebut di atas maka saran, kritik, serta nasihat dari berbagai pihak selalu penulis harapkan guna kelengkapan pembelajaran dalam menciptakan karya naskah drama dikemudian harinya. Demikian hal yang sangat penulis harapkan, semoga dengan ini penulis mendapatkan pengalaman serta ilmu yang lebih bermanfaat, terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Chairul Anwar, 2004, *Drama, Bentuk Gaya dan Aliran*, Yogyakarta, Elkhaphi.
- Chairul Anwar, Koes Yuliadi, Lephen Purwanto, 2004, *Minat Utama Penulisan Naskah Drama*, Yogyakarta, Jurusan Teater, FSP, ISI Yogyakarta.
- Saifuddin Azwar, 1997, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Adhy Asmara, 1983, *Apresiasi Drama*, Nur cahaya, Bandung.
- Umar Abu Ahmadi, 1982, *M. Psikologi Umum*, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Motinggo Busye, *Barabah, dan Pinangan*, Sebuah naskah drama realisme.
- Anton P. Chekov, *Pinangan, dan Penagih hutang*, Sebuah naskah drama realisme.
- Save, M. Dagun, 1990, *Psikologi Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Supardi Joko Damono, 1983, *Kesusastraan Indonesia Modern*, Jakarta : PT. Gramedia.
- M. Djoddy, *Mengenal Permainan Seni Drama*, Jakarta, Arena Ilmu.
- Nur Iswantara, dkk, 2005, *Fenomen, Sebuah naskah drama "Sang Penguasa"* Jurnal Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kuntowidjojo, 17 Oktober 1999, cerpen: *Strukturalisasi Pengalaman Imajinasi dan Nilai*, Kompas Minggu.
- Koentjaraningrat, 1972, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta, Dian rakyat.
- Jakob Sumardjo, 1986, *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*, Bandung, Angkasa.
- Nur Sahid, 2004, *Semiotika Teater*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jakob Sumardjo & Saini K.M, 1991, *Apresiasi Kesusastraan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hassan Shadily, 1984, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta, PT Bina Aksara.
- D. Singgih Gunarsa, 1976, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.